BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan berubahnya kondisi lingkungan ekonomi serta persaingan dunia usaha yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaan. Pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tertuang dalam laporan tahunan perusahaan yang berguna bagi pengguna laporan. Sebagai contoh, bagi pemegang saham informasi tersebut berguna sebagai alat analisis dalam memprediksi tingkat risiko dan tingkat pengembalian perusahaan serta menilai dan mengawasi kinerja manajemen, sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat. Laporan tahunan merupakan publikasi yang efektif untuk menunjukkan kondisi perusahaan dan merupakan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Kartika, 2009).

Pengungkapan yang disampaikan dalam laporan tahunan perusahaan dikelompokkan ke dalam dua jenis. Pengungkapan pertama adalah pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku (Mujiyono & Nany, 2006). Bagi perusahaan *go public*, melaporkan keadaan perusahaan selama satu periode adalah sebuah kewajiban. Pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik industi manufaktur serta penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik telah diatur oleh pemerintah

Nurapnita Rozalia Inda, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2014

melalui Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam 2002, 2012).

Pengungkapan kedua adalah pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yaitu pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan dalam peraturan yang berlaku. Pengungkapan dilakukan karena dianggap relevan dengan kebutuhan pemakai, serta berguna untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan (Mujiyono & Nany, 2006). Pengungkapan sukarela dapat juga didefinisikan sebagai pengungkapan melebihi persyaratan, mewakili pilihan bebas bagi manajemen perusahaan untuk memberikan informasi lain yang dianggap relevan dengan kebutuhan pengambilan keputusan bagi pengguna laporan tahunan mereka (Meek, Robert, & Gray, 1995). Jenis pengungkapan ini akan berdampak positif bagi perusahaan dimana dengan pengungkapan tersebut, perusahaan memperoleh kepercayaan yang lebih besar dari investor dan pihak-pihak yang berkepentingan. Indeks yang digunakan dalam mengukur pengungkapan sukarela mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI merupakan sebuah organisasi yang mempromosikan keberlanjutan ekonomi dan menghasilkan salah satu standar yang paling umum di dunia untuk pelaporan keberlanjutan (GRI, 2014).

Penelitian mengenai pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Peneliti dalam negeri diantaranya adalah Mujiyono dan Nany (2006), Sudarmadji dan Sularto (2007), Hardiningsih

(2008), serta Situmorang dan Mukodim (2008). Peneliti luar negeri yang melakukan penelitian di negara Malaysia diantaranya Haniffa dan Cooke (2000), Ghazali dan Weetman (2006), Jaffar, Jamaludin dan Rahman (2007), Akhtaruddin, Hossain, dan Hossain (2009), Muhamad, Shahimi, Yahya, dan Mahzan (2009), Hashim dan Saleh (2003). Chau dan Gray (2002) di Singapura. Penelitian di negara-negara Timur Tengah dilakukan oleh Dahawy dan Conover (2007), Al-Shammari (2008), Hossain dan Hammami (2009), Khodadadi, Khazami, dan Aflatooni (2010), Samaha, Dahawy, Hussainey, dan Stapleton (2012), Al Janadi, Rahman dan Omar (2013), Omran dan Abdelrazik (2013), Soliman (2013). Barako, Hancock, dan Izan (2006), Barako (2007), Makijah dan Patton (2007), Rouf dan Al Harun (2011), Alves, Rodrigues, dan Canadas (2012), dan Juhmani (2013) di negara-negara lainnya.

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan *blockholder* (Haniffa & Cooke, 2002; Jaffar, Jamaluddin & Rahman, 2007; Bogdan, Popa, Pop, & Forcane, 2009; Samaha *et al.*, 2012; Juhmani, 2013), kepemilikan manajerial (Ghazali & Weetman, 2006; Jaffar *et al.*, 2007; Zourarakis, 2009) dan kepemilikan pemerintah (Makijah & Patton, 2004; Jaffar *et al.*, 2007; Juhmani, 2013) sebagai variabel independen, sedangkan ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas sebagai variabel kontrol. Penelitian ini merupakan adopsi dari penelitian Juhmani (2013).

Kepemilikan *blockholder* diperkirakan mendorong manajer untuk menyediakan lebih banyak pengungkapan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial memberikan manajer motivasi untuk

meningkatkan entitas perusahaan. Meningkatnya entitas perusahaan berarti meningkatkan keuntungan perusahaan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan memberi dampak pada kekayaan pribadi manajer yang juga ikut meningkatkan. Kepemilikan pemerintah dalam perusahaan berkaitan dengan kepentingan bangsa yang menyebabkan pentingnya komunikasi dan pengungkapan perusahaan dengan kepemilikan pemerintah (Haniffa & Cooke, 2002; Makijah & Patton, 2004; Ghazali & Weetman, 2006; Jaffar *et al.*, 2007; Bogdan *et al.*, 2009; Zourarakis, 2009; Samaha *et al.*, 2012; Juhmani, 2013).

Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan yang besar mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan perusahaan kecil, salah satunya untuk meredakan kritik publik. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi melakukan pengungkapan lebih luas terkait dengan tanggung jawabnya terhadap kreditur. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menunjukkan pengungkapan yang lebih rinci untuk menunjukkan berbagai kegiatan dan kinerja mereka. Variabel-variabel di atas menurut para peneliti terdahulu merupakan unsur yang mewakili penilaian perusahaan dengan pemikiran bahwa pengungkapan perusahaan tergantung pada perbandingan antara biaya dan manfaat (Barako, 2007; Jaffar *et al.*, 2007; Muhamad *et al.*, 2009; Alves *et al.*, 2012; Ho & Lee, 2012; Wardani, 2012; Juhmani, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan menguji pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pengungkapan sukarela dengan mereplikasi penelitian Juhmani (2013) berjudul **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi**

Pengungkapan Sukarela pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah "apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan *blockholder*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan pemerintah dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap pengungkapan sukarela?".

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mencari bukti empiris dan pengaruh kepemilikan *blockholder*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan pemerintah dengan ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas sebagai variabel kontrol terhadap pengungkapan sukarela.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi para investor untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

2. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang timbul dari pelaksanaan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan.

1.4 Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penelitian ini terdiri dari lima bab, dimana masing-masing bab saling berhubungan dan saling melengkapi satu sama lain. Sistematika pembahasan ini memberikan gambaran isi setiap bab untuk mempermudah dan memahami penelitian ini. Isi penelitian secara garis besar sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan tentang teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk digunakan sebagai dasar pemikiran dan penulisan skripsi ini. Bagian ini juga menguraikan model penelitian dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan

data, dan metode analisis data yang digunakan dalam menguji hasil penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Bab ini mengemukakan secara singkat kesimpulan yang diperoleh, keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, dan rekomendasi bagi penelitian di masa mendatang.